

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Penyakit jantung dan pembuluh darah merupakan masalah kesehatan utama di negara maju dan berkembang. Penyakit ini menjadi penyebab nomor satu kematian di dunia setiap tahunnya. Pada tahun 2008 diperkirakan sebanyak 17,3 juta kematian disebabkan oleh penyakit kardiovaskuler. Lebih dari 3 juta kematian tersebut terjadi sebelum usia 60 tahun. Kematian dini yang disebabkan oleh penyakit jantung berkisar sebesar 4% di negara berpenghasilan tinggi, dan 42% terjadi di negara berpenghasilan rendah. Kematian yang disebabkan oleh penyakit jantung pembuluh darah, terutama penyakit jantung koroner dan stroke diperkirakan akan terus meningkat mencapai 23,3 juta kematian pada tahun 2030 (Kemenkes RI, 2014).

Di Indonesia penyakit jantung dan pembuluh darah ini terus meningkat dan akan memberikan beban kesakitan, kecacatan dan beban sosial ekonomi bagi keluarga penderita, masyarakat dan negara. Prevalensi penyakit jantung koroner di Indonesia tahun 2013 berdasarkan diagnosis dokter sebesar 0,5%. Berdasarkan diagnosis dokter gejala sebesar 1,5%. Sementara itu, prevalensi penyakit gagal jantung di Indonesia tahun 2013 berdasarkan diagnosis dokter sebesar 0.13% (Kemenkes RI, 2014).

Gagal jantung masuk pada urutan keempat sebagai penyebab kematian di DIY. Hasil dari laporan rumah sakit, hal tersebut dapat menunjukkan bahwa penyakit degeneratif menjadi ancaman yang harus diwaspadai, perilaku hidup sehat dapat dilaksanakan sebagai program promotif terhadap perilaku hidup sehat agar masyarakat dapat mengurangi faktor resiko untuk penyakit degeneratif (Dinkes DIY, 2013). Kasus gagal jantung di Yogyakarta berdasarkan data RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta dari bulan Januari-November 2012 sebanyak 3.459 orang, baik pasien yang baru terdiagnosis maupun pasien lama yang melakukan rawat jalan. Sedangkan pasien gagal jantung yang menjalani rawat inap sebanyak 4012 pasien.

Pasien gagal jantung kongestif biasanya mengalami komplikasi penyakit lain sehingga membutuhkan berbagai macam obat dalam terapinya. Pemberian obat yang bermacam-macam tanpa dipertimbangkan dengan baik dapat merugikan pasien karena mengakibatkan terjadinya perubahan efek terapi (Yasin *et al.*, 2005). Oleh karena itu, adanya interaksi obat harus diperhatikan untuk mengurangi kejadian DRP termasuk pada pasien rawat inap gagal jantung kongestif.

Drug Related Problem (DRP) merupakan peristiwa atau keadaan terkait obat yang berpotensi mengganggu hasil kesehatan yang diinginkan (PCNE , 2006). DRP dapat terjadi pada semua proses penggunaan obat, mulai dari resep sampai penyiapan obat. DRP dapat mempengaruhi

morbiditas dan mortalitas serta peningkatan biaya perawatan (Adusumilli , 2014).

Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui angka kejadian DRP dalam pengobatan CHF pada pasien rawat inap RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta. Pemilihan RS PKU Muhammadiyah Gamping karena rumah sakit ini merupakan rumah sakit pendidikan yang berkontribusi terhadap perserikatan Muhammadiyah dan prevalensi penyakit CHF cukup tinggi.

Sebagai seorang muslim harus berpedoman pada Al-qur'an, berikut adalah Surah Al-Isra ayat 82.

ثُمَّ كَلِمَاتٍ مِنْ كَلِمَاتِ الْمَثُورَاتِ فَأَسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا يَخْرُجُ مِنْ
بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ
يَتَفَكَّرُونَ ﴿٦٩﴾

" Dan Kami turunkan dari Al Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian. "

B. Perumusan Masalah

Berapakah angka kejadian *Drug Related Problems* (DRPs) pada terapi pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) yang menjalani rawat inap di RS PKU Muhammadiyah Gamping ?

C. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelusuran pustaka, penelitian dengan judul “Identifikasi *Drug Related Problems* (DRPs) pada Penatalaksanaan Pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) di Instalasi Rawat Inap RSUD Muhammadiyah Gamping Periode Januari-Juni 2015” belum pernah dilakukan, adapun penelitian terkait sebagai berikut :

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Nama Pengarang	Judul	Hasil
Hadiatussala mah.2013	Identifikasi <i>Drug Related Problems</i> (DRPs) pada Pasien dengan Diagnosis <i>Congestive Heart Failure</i> di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang Tahun 2012	Prevalensi kejadian DRPs yaitu 32,87% (59 kejadian). DRPs yang paling banyak terjadi adalah terapi tanpa indikasi disusul dengan interaksi obat dan indikasi tidak diterapi.
Endah Sussilowati. 2014	Identifikasi <i>Drug Related Problems</i> (DRPs) pada Penatalaksanaan pasien <i>Congestive Heart Failure</i> (CHF) di Instalasi Rawat Inap RSUD Muhammadiyah Bantul Yogyakarta Periode Januari-Desember 2013.	Terdapat 32 kejadian DRPs dari 26 kasus. Kejadian DRPs terbanyak adalah interaksi obat sebanyak 19 kejadian.

Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian dan pengambilan sampel.

D. Tujuan Penelitian

Mengetahui angka kejadian *Drug Related Problems* (DRPs) pada terapi pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) yang menjalani rawat inap di RS RSUD Muhammadiyah Gamping.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit

Manfaat penelitian ini bagi rumah sakit adalah sebagai bahan masukan untuk dapat meningkatkan mutu pelayanan dan pengobatan terhadap pasien CHF.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Memberikan pengetahuan atau wawasan kepada tenaga kesehatan terutama farmasis mengenai problem dalam pengobatan CHF.

3. Bagi Peneliti

Memenuhi syarat kelulusan menjadi sarjana farmasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.